

Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Hias Pucuk Merah Menggunakan R/C Rasio Pada UD. Yuka Collection Di Kota Mataram

Agung Suryanto, Sri Mulyawati*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: srimulyawati@unram.ac.id*

ABSTRAK

Tanaman hias merupakan jenis tumbuhan yang dibudidayakan karena memiliki nilai estetika dan nilai ekonomis yang cukup tinggi. Usaha tanaman hias memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan serta berpotensi menjadi produk unggulan yang dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha tanaman hias pucuk merah pada UD. Yuka Collection di Kota Mataram. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang fokus terhadap satu lokasi dan satu narasumber utama yang di anggap relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, dan analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian yang diperoleh, yakni biaya usaha tanaman hias pucuk merah sebesar Rp 3.512.517,- dengan total penerimaan sebesar Rp 8.380.000,- serta pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 4.867.483. Usaha tanaman hias pucuk merah pada UD Yuka Collection dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan karena memiliki nilai R/C lebih dari 1, yaitu 2,39.

Katakunci : Analisis Kelayakan; Tanaman Hias; Pucuk Merah; R/C Rasio

ABSTRACT

Ornamental plants are plants that are cultivated because they have aesthetic value and high economic value. The ornamental plant business has a considerable opportunity to be developed and has the potential to become a superior product that can contribute to the welfare of farmers. This study aims to analyze the feasibility of the red shoot ornamental plant business at UD. Yuka Collection in Mataram City. This type of research is a case study that focuses on one location and one main source that is considered relevant to this research. This research uses cost analysis, revenue analysis, income analysis, and business feasibility analysis. The results obtained, namely the cost of the red shoot ornamental plant business, amounted to Rp 3,512,517, with a total revenue of Rp 8,380,000, and the income earned amounted to Rp 4,867,483. The red shoot ornamental plant business at UD Yuka Collection can be said to be feasible to continue because it has an R/C value of more than 1, namely 2.39.

Keywords: Feasibility Analysis; Ornamental Plants; Red Shoot; R/C Ratio

PENDAHULUAN

Tanaman hias adalah perpaduan dari berbagai jenis tanaman hijau yang dapat digunakan untuk menambah nilai estetika lingkungan dan memberikan kenyamanan di dalam ruangan serta di luar ruangan (Bande et al., 2023); Ahmad & Rohman, 2023). Tanaman hias dapat dibagi menjadi beberapa kategori secara tradisional, yaitu tanaman berbunga hias yang memiliki keunikan atau nilai keindahan sendiri, tanaman lansekap dedaunan dimana daya tariknya terlihat pada bentuk daun dan warnanya yang menarik, dan tumbuhan berbunga dengan batang yang memiliki warna dan bentuk unik (Hasibuan,

2023). Menurut Erlangga et al., (2021), selain memiliki nilai estetika dan daya tarik yang tinggi, tanaman hias juga memiliki nilai ekonomis sehingga dapat menjadi pilihan usaha yang menjanjikan.

Pertumbuhan usaha tanaman hias di beberapa daerah Indonesia memiliki peran penting dalam perputaran ekonomi daerah (Taddang, Lamusa and Laihi, 2022). Pada sektor pertanian, usaha tanaman hias menjadi salah satu sumber pendapatan yang penting bagi petani dan keluarga petani (Sembiring, Pangemanan and Rori, 2021). Petani yang bekerja untuk membudidayakan dan menjual tanaman hias dapat merasakan manfaat ekonomi yang cukup signifikan (Akbar, 2021). Selain itu, pengelolaan tanaman hias yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Adiputra, 2019).

Usaha tanaman hias di Indonesia memiliki prospek yang cukup menjanjikan, sehingga dapat didorong dan terus dikembangkan (Surya, Hendrawan and Baskoro, 2022). Tanaman pucuk merah (*Syzygium Oelana*) adalah salah satu tanaman hias yang memiliki cukup banyak peminat di kalangan masyarakat. Tanaman hias pucuk merah merupakan jenis tanaman perdu dengan biji tertutup dan memiliki karakteristik tumbuh tinggi dan rimbun hingga dapat mencapai 30 meter (Haryanti *et al.*, 2021). Tanaman pucuk merah banyak ditanam di area berbukit, karena kemampuannya untuk menyerap air dan mencegah longsor. Tanaman ini banyak dibudidayakan dan diperjual-belikan karena memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan kemampuannya menyerap polutan (Darmanto *et al.*, 2023).

Salah satu saha mikro yang memiliki usaha pada bidang budidaya serta dekorasi tanaman hias adalah UD Yuka Collection. UD Yuka Collection terletak di pusat Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). UD Yuka Collection menawarkan beragam pilihan tanaman hias. Tanaman hias yang memiliki cukup banyak peminat pada UD Yuka Collection adalah tanaman hias pucuk merah. Meski demikian, pemilik usaha UD Yuka Collection belum mengetahui apakah tanaman hias pucuk merah tersebut dapat memberikan keuntungan melalui pendapatan yang diperoleh. Sementara itu, analisis pendapatan sangat penting untuk dilakukan karena dapat membantu menilai kinerja suatu organisasi atau perusahaan. Lebih lanjut, analisis ini dapat memberikan wawasan lebih banyak terkait dengan kondisi keuangan usaha, termasuk pendapatan, biaya, dan laba yang sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Manchanda, 2021).

Penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis kelayakan usaha tanaman hias dilakukan oleh Lubis *et al.*, (2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha tanaman hias layak untuk dibudidayakan karena nilai R/C lebih besar dari 1. Untuk mengembangkan usaha tanaman hias tersebut, pelaku usaha dapat membangun hubungan baik dengan pelanggan. Menurut Fatmawati *et al.*, (2019), banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha tanaman hias, seperti biaya tenaga kerja, bahan baku, penentuan harga beli dan harga jual, hingga biaya transportasi dan lama perawatan tanaman hias. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Arisandi, Puspitasari and Wahyudi, 2022) kepada tiga orang pelaku usaha tanaman hias. Analisis data yang diperlukan terdiri dari analisis biaya produksi, analisis penerimaan, analisis pendapatan dan analisis R/C rasio. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha tanaman hias yang dijalankan termasuk dalam kategori layak dan dapat dikembangkan dengan memperluas lahan dan menambah sarana produksi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pelaku usaha tanaman hias perlu mencatat transaksi yang terjadi, baik dalam bentuk biaya maupun penerimaan, untuk mengetahui jumlah pendapatan usaha. Dari data tersebut dapat dilakukan analisis R/C rasio untuk menjawab apakah suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan. Kecenderungan petani untuk mengikuti tren usaha pada bidang tanaman hias harus diperhatikan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal (Kristanti, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis kelayakan usaha tanaman hias pucuk merah pada UD. Yuka Collection di Kota Mataram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha

tanaman hias pucuk merah menggunakan R/C rasio pada UD. Yuka Collection di Kota Mataram dan mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang fokus pada jenis tanaman hias pucuk merah pada UD. Yuka Collection di Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha tanaman hias pucuk merah pada UD. Yuka Collection selama 3 bulan periode penelitian, yaitu bulan Maret sampai dengan Mei 2024.

Narasumber dalam penelitian ini dipilih secara sengaja dengan memperhatikan karakteristik narasumber, yaitu memiliki seluruh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun narasumber yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah pemilik usaha UD. Yuka Collection. Narasumber memiliki informasi kondisi usaha secara menyeluruh, termasuk kondisi keuangan usaha dan memiliki kewenangan terhadap kebijakan dan pertimbangan dari perusahaan sehingga relevan dengan tujuan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan antara lain, analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis pendapatan, serta analisis R/C rasio.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara kepada narasumber sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian literatur yang relevan dengan penelitian ini. Jenis data yang dibutuhkan adalah data kuantitatif, meliputi data jumlah produksi tanaman hias jenis pucuk merah, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan beberapa daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data diawali dengan observasi, dilanjutkan dengan wawancara hingga dokumentasi proses penelitian.

Analisis Biaya

Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel Biaya tetap merupakan sejumlah biaya untuk membayar faktor produksi tetap, seperti biaya perawatan atau biaya penyusutan alat. Biaya variabel merupakan sejumlah biaya yang dibayarkan untuk memperoleh faktor produksi yang nilainya dapat berubah-ubah, seperti pengadaan bibit tanaman dan membayar upah tenaga kerja. Biaya total (*total cost*) adalah akumulasi dari biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel total (TVC). Secara matematis dapat dituliskan dalam persamaan: $TC = FC + VC$, dimana TC adalah *Total Cost*, FC adalah *Fixed Cost*, dan VC adalah *Variable Cost*.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Total penerimaan merupakan seluruh jumlah yang diterima perusahaan dari hasil penjualan setiap produk yang dihasilkan. Untuk menghitung penerimaan total, maka jumlah unit produk yang telah terjual dapat dikalikan dengan harga jual produk tersebut. Dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut: $TR = P \times Q$, dimana TR atau *Total Revenue* adalah jumlah penerimaan total tanaman hias pucuk merah pada UD. Yuka Collection dalam satuan rupiah. Q atau *Quantity* adalah jumlah produk tanaman hias pucuk merah pada UD. Yuka Collection dalam satuan unit. P atau *Price* merupakan harga jual tanaman hias pucuk merah pada UD. Yuka Collection dalam satuan rupiah per-unit.

Pendapatan atau *income* (I) adalah peningkatan manfaat ekonomi dalam satu periode pelaporan, baik melalui pemasukan, penambahan aset, atau pengurangan kewajiban yang dapat meningkatkan kekayaan tanpa adanya kontribusi dari investor. Pendapatan tersebut dapat mencakup *revenue* dan keuntungan (*gain*) yang muncul akibat aktivitas seperti penjualan, biaya,

bunga, dividen, royalti dan sewa. Untuk menghitung pendapatan dapat menggunakan rumus sebagai berikut: $I = TR - TC$

Analisis R/C Rasio

Analisis R/C Rasio adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan usaha dengan membandingkan total penerimaan (*revenue*) dengan total biaya(*cost*). Untuk mengetahui apakah sebuah usaha layak untuk dijalankan, maka nilai R/C harus lebih dari satu. Apabila nilai R/C sama dengan satu atau kurang dari satu, maka usaha tersebut dapat dikatakan merugi atau hanya kembali modal saja (Mulyawati, Febrilia and Mandalika, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha

Biaya Variabel Total

Biaya variabel adalah sejumlah pengeluaran yang jumlahnya dapat berubah searah dengan perubahan volume produksi. Dalam penelitian ini, biaya variabel diperoleh dari jenis pengeluaran usaha tanaman hias jenis pucuk merah dan dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja variabel.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

No	Jenis Saprodi	Jumlah unit	Satuan	Harga Beli (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
1	Tanah sari	0,25	Pick Up	250.000	62.500
2	Sekam	10	Karung	10.000	100.000
3	Polybag all size	1	Kg	30.000	30.000
4	Pupuk NPK	1	Kg	20.000	20.000
5	Pot Plastik	6	Buah	10.000	60.000
6	Pot Beton	6	Buah	11.600	69.600
7	Pupuk Kandang	0,25	Pick Up	250.000	62.500
8	Planter Bag	10	Buah	5.000	50.000
Total Biaya Bahan Baku					454.600

Sumber: data primer (diolah) 2024

Tabel 1. Biaya Bahan Baku menunjukkan jumlah biaya usaha tanaman hias pucuk merah dengan total biaya Rp 454.600,-. Bahan baku utama tanaman hias pucuk merah dibudidayakan dengan sistem vegetatif, hal ini memungkinkan pelaku usaha mengurangi biaya untuk membeli bibit atau benih. Biaya bahan baku paling besar dikeluarkan untuk membeli sekam. Sekam sendiri dapat berfungsi mengantikan humus untuk tanaman. Sekam dapat menahan air, menyediakan drainase dan aerasi yang bermanfaat bagi tanaman, serta dapat menjaga kelembaban tanah di sekitar akar tanaman (Yunita, Hutapea and Rahman, 2017).

Selanjutnya adalah perhitungan biaya tenaga kerja variabel, dimana terdapat 1 orang tenaga kerja yang diberdayakan selama 3 Hari Kerja Operasional (HKO). Tenaga kerja variabel digunakan pada saat ada kebutuhan khusus saja atau pada saat *high season* sehingga diperlukan tenaga kerja tambahan. Upah per hari kerja untuk tenaga kerja variabel adalah Rp125.000. Total biaya tenaga kerja dapat dihitung dengan mengalikan jumlah HKO dengan, upah per hari kerja, yaitu: $3 \times Rp125.000 = Rp375.000,-$

Setelah menghitung biaya bahan baku dan upah tenaga kerja, maka selanjutnya dapat diperoleh biaya variabel total. Biaya variabel total dapat dihitung dengan menambah biaya bahan

baku dan biaya tenaga kerja variabel, yaitu $Rp\ 454.600 + Rp\ 375.000 = Rp\ 829.600,-$. Dengan demikian telah diketahui bahwa jumlah biaya variabel total untuk tanaman hias jenis pucuk merah adalah sebesar Rp 829.600,-.

Biaya Tetap Total

Biaya Tetap Total merupakan biaya yang jumlahnya relatif tidak mengalami perubahan signifikan dalam kisar volume kegiatan tertentu. Biaya tetap total adalah hasil dari nilai penyusutan peralatan dijumlahkan dengan biaya tetap (pajak, air dan listrik, dan tenaga kerja tetap). Biaya Tetap merupakan biaya yang tidak berubah seiring dengan volume produksi atau kegiatan. Dalam periode ini, biaya tetap terdiri dari dua komponen utama yakni biaya penyusutan dan biaya overhead tetap (pajak, listrik, dan air). Rincian biaya penyusutan dan biaya overhead tetap dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3 berikut ini.

Tabel 2. Biaya Penyusutan

No	Nama Peralatan	Nilai Penyusutan (Rp)
1	Arco	20.001
2	Selang air	22.500
3	Cutter	2.751
4	Sabit	7.500
5	Gunting Stek	16.668
6	Sapu lidi	3.501
7	Cepang	3.750
8	Cangkul	17.499
9	Sekop	17.499
Total Penyusutan		111.669

Sumber: data primer (diolah) 2024

Tabel 3. Biaya Overhead Tetap

No.	Rincian	Jumlah (Rp)
1	Pajak	521.250
2	Air dan listrik	49.998
3	Tenaga Kerja	2.000.000
Total Biaya Overhead Tetap		2.571.248

Sumber: data primer (diolah) 2024

Biaya tetap total dalam penelitian diperoleh dengan menjumlahkan biaya penyusutan dan biaya overhead tetap, yaitu $Rp\ 111.669 + Rp\ 2.571.248 = Rp\ 2.682.917$. Dengan demikian, jumlah biaya tetap total dalam penelitian ini adalah Rp 2.682.917.

Biaya Total

Terdapat dua kategori utama biaya yang perlu dijumlahkan dalam analisis biaya selama periode penelitian ini, yaitu biaya tetap total dan biaya variabel total. Perhitungan total biaya dilakukan dengan menjumlahkan kedua kategori biaya tersebut. Jadi, dengan memperhitungkan biaya tetap dan biaya variabel ($Rp\ 2.682.917 + Rp\ 829.600$), total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 3.512.517. Angka ini menggambarkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan, mencakup semua pengeluaran tetap dan variabel yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha tanaman hias pucuk merah selama periode penelitian ini.

Penerimaan

Penerimaan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil perkalian antara harga per-unit (P) dengan jumlah unit (Q)

Tabel 4. Penerimaan Tanaman Hias Pucuk Merah Pada UD. Yuka Collection

Jumlah Unit (Q)	Harga perunit/Rp (P)	Total	Ukuran/ Diameter
15	70.000	1.050.000	Besar
10	70.000	700.000	Besar
25	30.000	750.000	Kecil
25	30.000	750.000	Kecil
15	30.000	450.000	Kecil
15	120.000	1.800.000	Besar
5	30.000	150.000	Kecil
7	70.000	490.000	Besar
3	30.000	90.000	Kecil
5	30.000	150.000	Kecil
20	100.000	2.000.000	Besar
Total Penerimaan		8.380.000	

Sumber: data primer (diolah) 2024

Tabel 4 adalah tabel jumlah penerimaan tanaman hias pucuk merah pada UD. Yuka Collection selama satu periode penelitian. Dari tabel tersebut diketahui harga perunit tanaman hias beragam, tergantung dari ukuran atau diameternya. Jumlah unit yang dipesan oleh pembeli juga bervariasi berdasarkan peruntukannya, seperti untuk dekorasi taman, dekorasi panggung, pembelian pribadi, dan lainnya. Total penerimaan yang diperoleh untuk tanaman hias pucuk merah selama penelitian ini yaitu sebesar Rp 8.380.000.

Pendapatan

Analisis pendapatan usaha pada UD. Yuka Collection perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah pendapatan bersih selama mengelola usaha tanaman hias pucuk merah. Pendapatan dalam hal ini adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya. Cara untuk menghitung pendapatan yaitu: Pendapatan = TR-TC. Diketahui total penerimaan (TR) yang diperoleh sebesar Rp8.380.000 sedangkan total biaya (TC) yang dikeluarkan sebesar Rp 3.512.517 Maka perhitungannya adalah sebagai berikut: $I=Rp\ 8.380.000-Rp\ 3.512.517=Rp\ 4.867.483$

Pendapatan bersih merupakan hasil akhir dari perhitungan pendapatan yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh setelah mengurangi total biaya dari seluruh penerimaan yang diperoleh. Dalam penelitian ini, keuntungan bersih yang diperoleh UD. Yuka Collection selama periode penelitian ini adalah Rp 4.867.483. Angka ini menunjukkan bahwa pengelolaan usaha tanaman hias pucuk merah memiliki selisih nilai penerimaan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan.

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha penting untuk dilakukan baik sebelum memulai usaha maupun setelah usaha dijalankan. Melalui analisis kelayakan, pelaku usaha dapat memperhitungkan risiko yang mungkin terjadi dan menilai prospek keuntungan sebelum memulai sebuah usaha. Setelah

usaha berjalan, pelaku usaha dapat melakukan analisis kelayakan usaha untuk melakukan evaluasi terhadap usaha yang sedang dijalankan dan menilai keberlanjutan usaha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha tanaman hias pucuk merah pada UD. Yuka Collection, terutama dari aspek keuangan atau *financial*. Hasil analisis kelayakan usaha tanaman hias pucuk merah pada UD. Yuka Collection dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Kriteria penilaian yang digunakan dalam analisis kelayakan usaha ini, yaitu: (a) jika nilai R/C rasio lebih besar dari 1, maka usaha tanaman hias pucuk merah dapat dikatakan untung sehingga layak untuk dilanjutkan (b) jika nilai R/C rasio lebih kecil dari 1, maka usaha tanaman hias pucuk merah mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan, (c) apabila nilai R/C rasio sama dengan 1, maka usaha tanaman hias pucuk merah dapat dikatakan tidak untung dan tidak pula rugi, namun hal ini dapat menjadi evaluasi untuk mempertimbangkan apakah usaha tanaman hias pucuk merah cukup berarti atau tidak untuk dilanjutkan.

Untuk menilai kelayakan usaha tanaman hias pucuk merah pada UD. Yuka Collection, telah diketahui bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 8.380.000,- dan jumlah biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 3.512.517. Dengan demikian nilai R/C rasio dari kedua komponen tersebut adalah 2,39. Nilai ini memenuhi kriteria pertama (a), yaitu nilai R/C rasio lebih besar dari 1. Maka usaha tanaman hias pucuk merah pada UD. Yuka Collection dapat dikatakan untung dan layak untuk dijalankan atau dikembangkan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis kelayakan usaha yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan bersih yang diperoleh oleh UD. Yuka Collection untuk tanaman hias pucuk merah adalah sebesar Rp 4.867.483. Usaha tanaman hias pucuk merah pada UD. Yuka Collection dapat dikatakan layak untuk dijalankan atau diteruskan karena memperoleh nilai R/C rasio lebih besar dari 1. Dari satu rupiah biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan usaha tanaman hias pucuk merah, UD. Yuka Collection dapat memperoleh penerimaan sebesar 2,39 rupiah. Total penerimaan diperoleh perusahaan mencapai Rp8.380.000, sementara total biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp 3.512.517.

Penting untuk dicatat bahwa angka keuntungan ini merupakan hasil dari kondisi dan variabel yang ada selama periode penelitian ini. Pendapatan yang diperoleh dapat mengalami perubahan pada periode berikutnya, tergantung pada beberapa faktor yang mungkin mempengaruhinya. Oleh karena itu, peluang bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan menilai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kelayakan usaha tanaman hias pucuk merah pada UD. Yuka Collection.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I.G. (2019) 'Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Kajian Pariwisata*, 1(1), pp. 84–96.
- Ahmad, S.B. and Rohman, A. (2023) 'Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Omset Penjualan Produk Tanaman Hias Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Islam', *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), pp. 824–831. Available at: <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2684>.

- Akbar, A. (2021) 'Penggunaan dan Nilai Ekonomi dari Tanaman Aglaonema sp. di Kalangan Pedagang Tanaman Hias Sekitar Cengkareng dan Pulo Gadung', *Jurnal Bios Logos*, 11(2), pp. 122–128. Available at: <https://doi.org/10.35799/jbl.v11i2.34411>.
- Arisandi, D., Puspitasari, M.S. and Wahyudi, F. (2022) 'Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Kota Lubuklinggau', *Jurnal Ilmu Pertanian Kelangi*, pp. 137–149.
- Bande, L.O.S. *et al.* (2023) 'Identifikasi dan Budidaya Tanaman Hias Aglaonema (Aglaonema Sp.) dan Anggrek (Orchidaceae)', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JAPIMAS)*, 2(1), pp. 1–6.
- Darmanto, S. *et al.* (2023) 'Pengembangan Tanaman Hias Pucuk Merah dan Tanaman Buah di Areal Embung', *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 3(2), pp. 343–347.
- Erlangga, E. *et al.* (2021) 'Analisis Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Pemilihan Tanaman Hias', *EXPLORE: Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia dan Informatika)*, 12(1), pp. 56–71.
- Fatmawati, E., Astuti, A. and Widiatmi, S. (2019) 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Pasty Kota Yogyakarta', *Jurnal Ilmiah Agritas*, pp. 2–12.
- Haryanti, D. *et al.* (2021) 'Identifikasi Hama dan Penyakit pada Tanaman Pucuk Merah (Syzygium Oleana) di Desa Nglurah Tawangmangu', *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 8(1), pp. 39–47. Available at: <https://doi.org/10.25273/florea.v8i1.9183>.
- Hasibuan, R. (2023) 'Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Hias dengan Lahan Terbatas di Deli Serdang', *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 1(2), pp. 87–98. Available at: <https://doi.org/10.37985/benefit.v1i2.42>.
- Kristanti, B.A. (2021) 'Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha Pertanian Tanaman Hias Pada Era Pandemi Covid-19', *Ekuvalensi*, 7(2), pp. 414–428.
- Lubis, A., Supriana, T. and Lindawati, L. (2023) 'Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Indonesia', *Agro Bali : Agricultural Journal*, 6(2), pp. 421–434. Available at: <https://doi.org/10.37637/ab.v6i2.1165>.
- Manchanda, T. (2021) 'A Critical Analysis on The Use of Financial Statements in Assessing The Performance of an Organization', *International Journal of Social Science and Economic Research*, 6(8), pp. 2759–2764. Available at: <https://doi.org/10.46609/IJSER.2021.v06i08.013>.
- Mulyawati, S., Febrilia, B.R.A. and Mandalika, E.N.D. (2023) 'Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agroindustri Keripik Singkong oleh KWT Nine Seru di Desa Lantan', *Agrimansion*, 24(1), pp. 86–94.
- Sembiring, E.V.B., Pangemanan, P.A. and Rori, Y.P.I. (2021) 'Kontribusi Usaha Tanaman Hias di Pekarangan terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Kakaskesen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon', *AGRIRUD: Journal of Agribusiness and Rural Development*, 2(4), pp. 277–284.
- Surya, A., Hendrawan, V.S. and Baskoro, S.E. (2022) 'Analisis Prospek Usaha Tanaman Hias Studi Kasus di Pelita Desa Ciseeng Bogor', *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 12(1), pp. 108–115. Available at: <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis>.
- Taddang, F.O., Lamusa, A. and Laihi, M.A.A. (2022) 'Analisis Optimasi Pendapatan Usaha Tanaman Hias Pucuk Merah (Syzygium Myrtifolium) Pada CV. Rara Garden di Kota Palu', *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 1(1), pp. 19–26. Available at: <https://doi.org/10.22487/jpa.v1i1.1263>.

Yunita, S., Hutapea, S. and Rahman, A. (2017) 'Respon Pertumbuhan Tanaman Sawi Manis (*Brassica Juncea L.*) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Dan Kompos Sekam Padi', *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*, 2(1), pp. 65–80. Available at: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrotekma>.